

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Situasi Umum MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus

##### 1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus<sup>1</sup>

Singocandi adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Lokasinya yang asri dengan panorama yang indah menjadikan penduduk desa Singocandi merasa nyaman dan tentram. Namun keindahan panorama desa Singocandi kurang maksimal karena belum adanya penerangan dalam dua hal: *pertama*, penerangan fisik (*lahiriah*) yang berupa lampu listrik dari PLN. Warga Singocandi menjadikan lampu petromak sebagai hiasan rumah sekaligus penerangan dalam kegiatan pada malam harinya, seperti ngaji. *Kedua* penerangan jiwa (*batiniah*) atau agama sebagai penuntun umat menuju keselamatan, kedamaian dan ketentraman hidup di dunia dan akhirat.

Warga desa Singocandi dengan ciri khas kesiantriannya merasa butuh penerangan agama. Karena itulah, seorang ulama' desa Singocandi, Kyai Durri Mustamar, terketuk dan tergugah hatinya untuk memberikan penerangan kepada warga dengan mendirikan "Madrasah Diniyyah" sebagai tempat untuk mendidik, menuntun, dan membimbing umat islam Singocandi. Madrasah itu kemudian dinamakan "Tarbiyuddin". Pada awalnya, madrasah yang berlokasi di pondok pesantren milik Kyai Durri Mustamar ini melangsungkan kegiatan pengajarannya pada malam hari dengan fasilitas penerangan 1 lampu petromak dan lampu-lampu kecil lainnya. Sebagai langkah pengembangan dan memperoleh pengakuan, Madrasah tersebut kemudian didaftarkan ke Kanwil Departemen Agama.

---

<sup>1</sup> Dari Arsip Dokumentasi MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus, Tahun Pelajaran 2016/2017, Dikutip pada tanggal 13 Desember 2016

Dengan adanya SK Kanwil Departemen Agama tahun 1952, madrasah Diniyyah Tarbiyuddin resmi berdiri dan bergerak di bawah pimpinan Kyai Durri Mustamar dengan bantuan sahabat-sahabat beliau, di antaranya bapak Mustam A. W, bapak Munajat dan sahabat-sahabat lainnya yang turut mendedikasikan dirinya dalam mengelola Madrasah. Sementara dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tarbiyuddin, Kyai Durri Mustamar di bantu oleh beberapa ustadz. Diantara ustadz-ustadz yang mengabdikan dirinya untuk mengajar di Madrasah adalah ustadz Mujahid, ustadz Slamet, Ustadz Masrichan, ustadz Suparjo dan ustadz-ustadz lainnya.

Dalam kaitannya dengan kurikulum pelajaran, Kyai Durri Mustamar memberikan inovasi lebih. Kurikulum yang diajarkan tidak hanya pengetahuan tentang agama saja, tetapi juga pengetahuan-pengetahuan umum seperti belajar membaca dan menulis bahasa Indonesia. Dengan adanya variasi kurikulum yang diterapkan menjadikan Madrasah semakin diminati oleh masyarakat desa Singocandi, bahkan masyarakat luar desa Singocandi.

Pada tahun 1960, seiring bertambahnya siswa madrasah yang secara otomatis menambah beban biaya penerangan lampu petromak, maka pengurus madrasah berinisiatif untuk merubah kebijakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang semula dilaksanakan pada malam hari dipindah menjadi sore hari. Namun kebijakan ini tidak sepenuhnya disepakati oleh beberapa ustadz dengan alasan ada yang masih mencari nafkah di sore hari. Karena itu, dengan nama dan pengurus yang sama, pendidikan sore hari dipercayakan kepada ustadz-ustadz yang masih bersedia membantu melaksanakan kegiatan pendidikan, diantaranya dengan menambah ustadz Nuryanto (Peganjaran), ustadz Azmian (Janggalan) dan ustadz lainnya. Disamping perpindahan waktu pada sore hari, dengan beberapa alasan dan pertimbangan kebutuhan, Madrasah Tarbiyuddin hanya menampung pelajar putra saja.

Pada tahun 1960 Madrasah berkembang dengan adanya MI Banat NU yang kebetulan letaknya dekat dengan Madrasah Tarbiyuddin, yaitu terletak di pondok pesantren putrid milik Kyai Durri Mustamar yang sekarang beralih fungsi menjadi gedung Muslimat NU Singocandi. Karena itu, komposisi penyelenggara pendidikan di MI NU Banat sebagai berikut :<sup>2</sup>

1. Bapak Busyro
2. Bapak Muchtar
3. Bapak Rosyidi
4. Ibu Tumiah
5. Ibu Sulaichah
6. Ibu Iliyanah

Para ustadz dan ustadzah tersebut dalam melaksanakan pendidikan tetap melanjutkan kurikulum yang sudah ada, yaitu meliputi pelajaran agama dan pelajaran umum.

Pengurus dalam mengelola Madrasah Banat NU Singocandi dengan semangat dan kegigihan mengajukan permohonan guru kepada kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus. Sebagai respon positif maka diberikan satu guru tetap (Ibu Tumiah) dan beliau diberi kepercayaan untuk menjabat sebagai kepala Madrasah. Sejak saat itu Madrasah Banat NU berposisi sebagai Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dan selalu mendapat bantuan dan bimbingan dari Departemen Agama, baik guru, siswa serta pelaksanaan pendidikannya.

Sebagai Madrasah bimbingan, MI Banat NU dianjurkan untuk merubah waktu pelaksanaan pendidikan sore hari ke pagi hari sebagai upaya untuk bias mengikuti persamaan pendidikan Madrasah yang terdaftar dalam kantor Departemen Agama. Karena itulah pengurus Madrasah bergerak dan bersemangat untuk menjalankan pendidikan sesuai anjuran dari kantor Departemen Agama.

Dari kesederhanaan sarana dan prasarana hingga mendapatkan bimbingan dari kantor Departemen Agama, nama MI pada akhirnya mengalami perubahan nama dari MI BANAT NU menjadi MI NU

---

<sup>2</sup> Dari Arsip Dokumentasi MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus, Tahun Pelajaran 2016/2017, Dikutip pada tanggal 13 Desember 2016

Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus sebagai satu yayasan yang mandiri di bawah naungan Departemen Agama Kudus. Pada tanggal 01 maret 1964 berdirilah gedung Madrasah Ibtidaiyyah Tarsyiduth Thullab dengan sarana dan prasarana yang sangat sederhana. Bangku meja Madrasah cukup sederhana dengan catatan mampu menampung siswa dalam belajar.

Pimpinan/ kepala Madrasah dipercayakan kepada guru agama yang merupakan guru bantuan dari kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus. Dalam melaksanakan pendidikan, kepala madrasah bapak Abdul Aziz dibantu oleh guru-guru diantaranya bapak Supandi, bapak Arsyad, dan guru-guru bantu lainnya. Guru-guru tersebut bertugas menjalankan kurikulum yang digunakan Madrasah, yaitu KKMWB (Madrasah Wajib Belajar 6 tahun) dengan alokasi 30% untuk pelajaran umum dan 70% untuk pelajaran agama.

Pada tahun ajaran 1969-1970 MI NU Tarsyiduth Thullab pertama kali mengikuti ujian persamaan MI/SD. Selanjutnya MI NU Tarsyiduth Thullab mengikuti era perkembangan dalam dunia pendidikan sesuai dengan kondisi dan situasi yang berlaku pada masanya. Untuk bisa mengikuti perkembangan zaman, MI NU Tarsyiduth Thullab terus mengembangkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan ekstrakurikuler sampai saat ini.

Kepengurusan MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kota Kudus:<sup>3</sup>

- |                               |                         |
|-------------------------------|-------------------------|
| 1. Bapak K.H. Durri Mustamar  | periode 1952-1964       |
| 2. Bapak K.H Abdul Aziz Ahsan | periode -----           |
| 3. Bapak Mustam Abdul Wahid   | periode 1964 - 1978     |
| 4. Bapak Muslichan Hamid Noor | periode 1978 - 1992     |
| 5. Bapak H. Muchtar Abi Amir  | periode 1992 - 1998     |
| 6. Bapak H. Muchtar Z         | periode 1998 - 2016     |
| 7. Bapak H. Hamdan AA.        | Periode 2016 - sekarang |

---

<sup>3</sup> Dari Arsip Dokumentasi MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus, Tahun Pelajaran 2016/2017, Dikutip pada tanggal 13 Desember 2016

Biodata Kepala MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kota Kudus yang pernah menjabat adalah sebagai berikut:

1. Bapak Noor Yanto	Madin	tahun 1952 - 1960
2. Ibu Tumiah	Banat	tahun 1960 - 1964
3. Bapak Abdul Aziz	MI TT	tahun 1964 - 1970
4. Bapak Burdi Abdul Bashir	MI TT	tahun 1970 - 1973
5. Bapak Azmaan, B. A	MI TT	tahun 1973 - 1975
6. Bapak H. Muchtar Z	MI TT	tahun 1975 - 1992
7. Bapak Hamdan AA.	MI TT	tahun 1992 - 2001
8. Bapak Moh Syai'in, S.Pd.I	MI TT	tahun 2001 - sekarang

## 2. Letak Geografis

Dilihat dari letak geografis MI NU Tarsyiduth Thullab berada di desa Singocandi yang letaknya  $\pm 6,3$  km dari kabupaten Kudus kearah utara, dan dari kecamatan kota berjarak  $\pm 1,5$  km tepatnya di jalan Mbah Surgi Singocandi Kota Kudus. 1 kecamatan Kota kabupaten Kudus propinsi Jawa Tengah kode pos 59314. Termasuk daerah pedesaan dengan kondisi masyarakat yang heterogen baik faktor sosial maupun ekonomi. Proses pembelajaran peserta didik di madrasah tersebut berjalan dengan lancar, peserta didik merasa aman dan nyaman karena ketahanan madrasah yang mantap kondisi politik, ekonomi, sosial, dan budaya menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Batas lokasi MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kota Kudus adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

- Sebelah utara berbatasan : berbatasan dengan desa panjang
- Sebelah selatan berbatasan : berbatasan dengan desa kaliputu
- Sebelah timur berbatasan : berbatasan dengan desa kaliputu
- Sebelah barat berbatasan : berbatasan dengan desa blender

Lokasi MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kota Kudus jika dijangkau dengan kendaraan umum tidak terlalu sulit, sehingga mengenai transportasi tidak terlalu menjadi masalah.

<sup>4</sup> Hasil Observasi di MI NU Tarsyiduth Thullab, Pada tanggal 13 Desember 2016

### 3. Visi dan Misi serta Tujuan<sup>5</sup>

#### a. Visi

Madrasah Ibtidaiyyah Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas islam dibawah naungan Kementerian Agama perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyyah Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era informasi dan global yang sangat cepat dengan berpedoman ilmu Agama Madrasah Ibtidaiyyah Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :**“Terdepan dalam prestasi dan berakhlakul Karimah”**

#### b. Misi

1. Menciptakan manusia yang bertaqwa, cerdas dan berakhlakul karimah
2. Tercapainya harapan siswa dan madrasah menjadi teladan bagi lingkungannya yang baik secara perorangan maupun kelembagaan
3. Menciptakan kader NU masa yang akan datang
4. Terbentuknya anak bangsa yang cerdas, santun, sholeh secara social, berilmu tinggi dan manfaat, memiliki kepribadian yang kuat dan memperjuangkan agama Islam

#### c. Tujuan

1. Mendidik siswa menguasai dasar-dasar ilmu agama dan pengetahuan umum
2. Mendidik siswa berakhlakul karimah dalam bermasyarakat sesuai dengan norma-norma agama islam

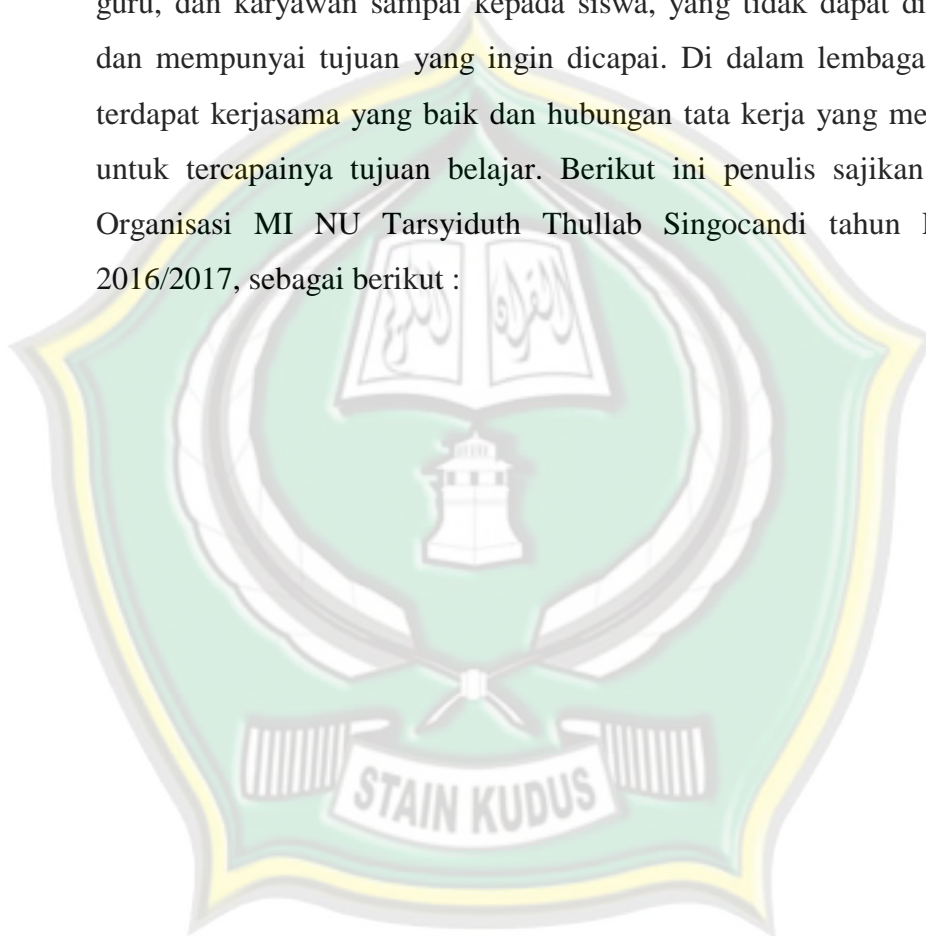
---

<sup>5</sup> Dari Arsip Dokumentasi MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus, Tahun Pelajaran 2016/2017, Dikutip pada tanggal 13 Desember 2016

3. Mendidik siswa dapat mandiri dalam kehidupan sehari-hari
4. Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara

#### 4. Struktur Organisasi<sup>6</sup>

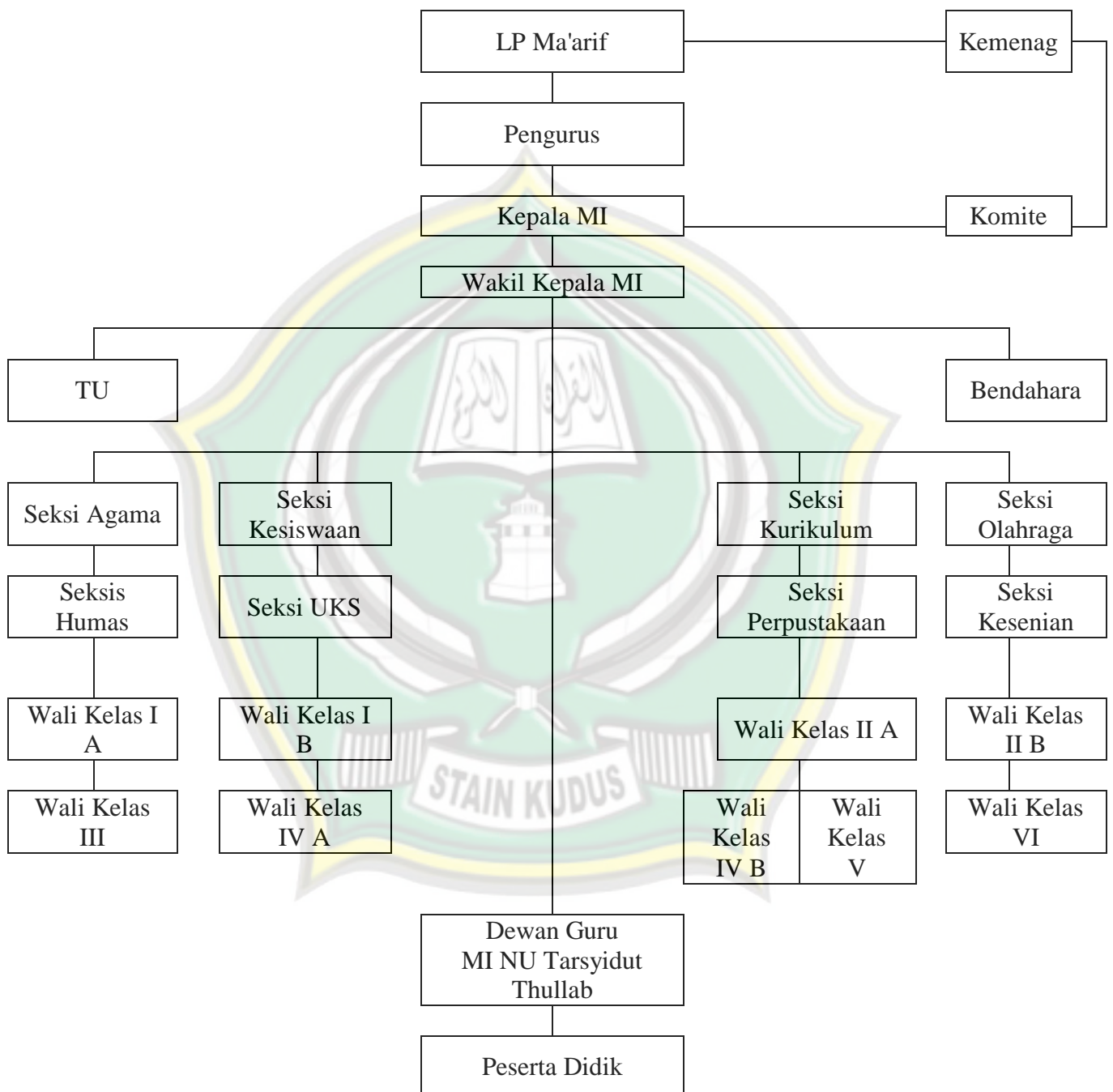
Struktur organisasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus menunjukkan adanya hubungan antara pengurus, kepala madrasah, staf guru, dan karyawan sampai kepada siswa, yang tidak dapat dipisahkan dan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Di dalam lembaga tersebut terdapat kerjasama yang baik dan hubungan tata kerja yang mendukung untuk tercapainya tujuan belajar. Berikut ini penulis sajikan struktur Organisasi MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi tahun Pelajaran 2016/2017, sebagai berikut :



---

<sup>6</sup> Dari Arsip Dokumentasi MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus, Tahun Pelajaran 2016/2017, Dikutip pada tanggal 13 Desember 2016

**Gambar 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI MI NU TARSYIDUTH THULLAB**  
**TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



## KERETANGAN :

Kepala Depag Kudus	: Drs. H. Hambali MM.
Ketua LP Ma'arif Cabang Kudus	: H. M. Asy'ari
Ketua Pengurus MI NU Tarsyiduth Thullab	: H. Chamdan
Kepala MI NU Tarsyiduth Thullab	: Moh Syai'in, S.Pd.I
Wakil Kepala MI NU Tarsyiduth Thullab	: H. Chamdan
Tata Usaha	: Mariya Ulfa, S.Pd.I
Bendahara	: Jamainnah, S.Pd.I
Seksi Agama	: Miftahuddin, S.Pd.I
Seksi Kesiswaan	: Faridah, S.Pd.I
Seksi Kurikulum	: Porwo Cahyono, S.Ag
Seksi Olah raga	: Abd Khafid, S.Pd.I, Saifudin, S.Pd.I
Seksi Humas	: H. Chamdan, Jamainnah, S.Pd.I
Seksi UKS	: Siti Af'idah, S.Pd.I Titin Ukfiani, S.Pd.I
Seksi Perpustakaan	: Wahyuni, S.Pd.I
Wali Kelas I A	: Faridah, S.Pd.I
Wali Kelas I B	: Khoirin Nikmah, S.Pd.I
Wali Kelas II A	: Saifudin, S.Pd.I
Wali Kelas II B	: Siti Af'idah, S.Pd.I
Wali Kelas III	: Titin Ukfiani, S.Pd.I
Wali Kelas IV A	: Jamainnah, S.Pd.I
Wali Kelas IV B	: Miftahuddin, S.Pd.I
Wali Kelas V	: Jami'ah, S.Pd.I
Wali Kelas VI	: Porwo Cahyono, S.Ag

## 5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru di MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus berbeda tingkat pendidikannya, baik yang senior maupun yang junior. Dengan segala keterbatasan dan kelebihanannya, para guru yang mengajar di MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus yang diambil telah melalui pertimbangan yang matang yang diusahakan dapat bekerja dengan baik dan optimal sesuai kemampuan yang dimiliki. Secara keseluruhan tenaga pengajar di MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus berjumlah 25 orang. Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ditentukan oleh beberapa faktor penentu. Salah satu faktor penentu keberhasilan pengajaran adalah tenaga edukatif (guru). Di samping tenaga edukatif, tenaga non edukatif (karyawan) di MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus juga ikut berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun keadaan guru dan karyawan MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus adalah sebagai berikut :<sup>7</sup>

**Tabel 4.1**

**Daftar Nama Guru Dan Karyawan MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus**

No	Nama Lengkap	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Moh Syai'in, S. Pd.I	Kudus, 27-02-1966	S.1 PAI	Kepala Madrasah
2	H. Chamdan	Kudus, 09-12-1953	Ponpes	Wakil Kepala
3	Siti Af'idah, S.Pd.I	Kudus, 25-03-1963	S.1 PAI	Guru
4	Usman, S.Pd.I	Kudus, 25-09-1964	S.1 PAI	Guru
5	Porwo Cahyono, S.Ag	Kudus, 09-01-1974	S.1 PAI	Guru
6	Jamainnah, S.Pd.I	Kudus, 06-10-1970	S.1 PAI	Guru
7	Miftahuddin, S.Pd.I	Kudus, 29-08-1974	S.1 PAI	Guru
8	Siti Munawaroh, S.Pd.I	Kudus, 29-01-1980	S.1 PAI	Guru

<sup>7</sup> Dari Arsip Dokumentasi Keadaan Guru MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus, Tahun Pelajaran 2016/2017, Dikutip pada tanggal 13 Desember 2016

9	Jami'ah, S.Pd.I	Kudus, 08-11-1966	S.1 PAI	Guru
10	Khoiri Nikmah, S.Pd.I	Kudus, 07-09-1981	S.1 PAI	Guru
11	Abd Khafidh, S.Pd.I	Kudus, 04-10-1979	S.1 PAI	Guru
12	Titin Ukfiani, S.Pd.I	Kudus, 08-05-1984	S.1 PAI	Guru
13	Faridah, S.Pd.I	Kudus, 09-05-1963	S.1 PAI	Guru
14	Saifudin, S.Pd.I	Kudus, 09-04-1985	S.1 PAI	Guru
15	Mariya Ulfa, S.Pd.I	Kudus, 25-08-1990	S.1 PAI	Guru + Tata Usaha
16	Lutfatul Amalia, S.Pd.I	Kudus, 17-10-1987	S.1 PAI	Guru Ekstra Pramuka
17	Siswanto, S.Ag	Kudus, 13-07-1975	S.1 PAI	Guru Ekskul SBQ
18	Siti Musyarofah	Kudus, 14-01-1972	MA	Guru Ekskul Yanbu'a
19	Mohamad Jamaluddin	Kudus, 02-09-1988	MA	Guru Ekskul Yanbu'a
20	Muhammad Sulhadi	Kudus, 26-09-1978	MA	Guru Ekskul Yanbu'a
21	Urwatun Wusqo	Kudus, 13-07-1993	MA	Guru Ekskul Yanbu'a
22	Wahyuni, S.Pd.I	Kudus, 28-10-1992	S.1 PAI	Petugas Perpus+Koperasi
23	Akhmad Jumadi	Kudus, 02-01-1981	SMA	Penjaga
24	Asminah	Kudus, 31-12-1962	MI	Petugas Kebersihan
25	Supriyanto	Kudus, 12-05-1984	SMA	Penjaga

b. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa Berdasarkan data yang diterima dari MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus, maka diperoleh keterangan bahwa peserta didik/siswa keseluruhan pada tahun pelajaran 2016/2017 dari kelas I sampai dengan kelas VI berjumlah 242 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 132 siswa dan siswa perempuan

berjumlah 110 siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut :<sup>8</sup>

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Jumlah Siswa MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1	I A	14	10	24
2	I B	12	12	24
3	II A	12	10	22
4	II B	11	9	20
5	III	19	19	38
6	IV A	13	15	28
7	IV B	17	10	27
8	V	22	12	34
9	VI	12	13	25
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>110</b>	<b>242</b>

#### 6. Prestasi Akademik dan non-Akademik

Pada tahun 2014 sampai dengan 2017 awal, MI NU Tarsyiduth Thullab singocandi Kudus berhasil meraih prestasi-prestasi yang membanggakan. Prestasi-prestasi yang berhasil diraih diantaranya:

**Tabel 4.3**  
**Prestasi MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Lomba	Nama Peserta	Juara
1.	Gerak jalan SMIsse Kab. Kudus dalam rangka HAB Kemenag tahun 2014	Team gerak jalan MI NU TT	2
2.	Tenis meja putri tingkat kec. Kota tahun 2015	Zuyyinatul Muflikhah	3
	Tenis meja beregu putra tingkat kec. Kota tahun 2015	Angga Dwi Saputra CS	1
3.	Gerak jalan SD/MI se kec. Kota dalam	Team gerak jalan MI NU TT	3

<sup>8</sup> Dari Arsip Dokumentasi Keadaan Siswa MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus, Tahun Pelajaran 2016/2017, Dikutip pada tanggal 13 Desember 2016

	rangka HUT RI tahun 2015		
4.	MTQ tingkat kec. Kota tahun 2016	- Cinta Himmatul Ulya - Septia Zahro Ayu Amalia	2 1
5.	Konser Drumband terbuka se kab. Kudus tahun 2016	Marching Band Gita Bahana at Thullab	2
6.	Festival Drumand terbuka Bupati Jepara Cup XIII dalam rangka HUT Kota Jepara tahun 2016	Marching Band Gita Bahana at Thullab	3
7.	Tenis meja di Podok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Menawan Gebog Kudus tahun 2017	Wahid Hasyim	1
8.	Lari jauh 5 Km putra di Podok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Menawan Gebog Kudus tahun 2017	M. Fahrur Zidane	1
9.	Lari jauh 5 Km putri di Podok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Menawan Gebog Kudus tahun 2017	Halimatus Sa'diyah	1
10.	Bulu tangkis putra di Podok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Menawan Gebog Kudus tahun 2017	M. Marzuki	2
11.	Cerdas cermat ASWAJA di Podok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Menawan Gebog Kudus tahun 2017	Beregu	2
12.	Bulu tangkis putri di Podok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Menawan Gebog Kudus tahun 2017	Nayla Maya Sofya	3
13.	MTQ Putra di Podok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Menawan Gebog Kudus tahun 2017	Cikal Setyo Adi	3
14.	MTQ Putri di Podok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Menawan Gebog Kudus tahun 2017	Cinta Himmatul Ulya	3

## 7. Sarana prasarana

Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud dalam bagian ini, adalah segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang dan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Sarana pembelajaran identik

dengan media pembelajaran. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang vital untuk mencapai tujuan pendidikan dan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana saat ini yang dimiliki oleh MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus adalah sebagai berikut :<sup>9</sup>

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Jenis	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-
2	Ruang Guru	1	1	-
3	Ruang kelas	9	6	3
4	Ruang Perpustakaan	1	1	-
5	Ruang UKS	1	1	-
6	Toilet Guru	1	1	-
7	Toilet Siswa	4	1	3
8	Masjid/Musholla	1	1	-
9	Kantin	1	1	-
10	Kursi Siswa	168	160	8
11	Meja Siswa	170	160	10
12	Kursi Guru di Ruang Kelas	9	9	-
13	Meja Guru di Ruang Kelas	9	9	-
14	Papan Tulis	9	9	-
15	Lemari di Ruang Kelas	7	5	2
16	Alat Peraga PAI	10	10	
17	Bola Sepak	4	2	2
18	Bola Voli	2	1	1
19	Bola Basket	2	1	1
20	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	1	-
21	Laptop	2	1	1
22	Komputer	2	1	1
23	Printer	3	1	2
24	Televisi	1	1	-
25	Mesin Scanner	1	1	-
26	LCD Proyektor	2	2	-

<sup>9</sup> Dari Arsip Dokumentasi MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus, Tahun Pelajaran 2016/2017, Dikutip pada tanggal 13 Desember 2016

27	Layar (Screen)	2	2	-
28	Meja Guru dan Pegawai	32	16	16
29	Kursi Guru dan Pegawai	32	16	16
30	Lemari Arsip	3	3	-

## 8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk pengembangan diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus adalah:<sup>10</sup>

**Tabel 4.5**

**Data Ekstra Kurikuler MI NU Tarsyiduth Thullab  
Singocandi Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Jenis Ekstra	Nama Pelatih	Hari	Kelas	Keterangan
1	Pramuka	1. Jami'ah, S.Pd.I	Kamis	3,4,5,6	Jam 13.00
		2. Lutfatul Amalia, S.Pd.I			
2	Komputer	Rekanan "Gema Nusantara"	Jum'at	3,4,5,6	Jam 07.00
3	Seni Baca Al-Qur'an	Siswanto	Sabtu	4,5,6	Jam 13.00
4	Seni Rebana	1. M. Agung Prasetyo	Ahad	4,5,6	Jam 13.00
		2. Fatah Hidayat			
5	Seni Drum Band	1. Wawan	Jum'at	3,4,5	Jam 16.00
		2. Eva Soraya			

<sup>10</sup> Dari Arsip Dokumentasi MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus, Tahun Pelajaran 2016/2017, Dikutip pada tanggal 13 Desember 2016

## B. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas data tentang model *addie* dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan:

a. Metode *normal probability plot* berdasarkan olah data SPSS 16.0. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal.
- 2) Sebaliknya jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya tidak akan mengikuti garis diagonalnya, atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan grafik histogram maupun grafik *normal probability plot* dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik *normal probability plot* melihat titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Dapat dilihat pada lampiran.

b. *Test of normality kolmogorof smirnov* berdasarkan olah data SPSS 16.0. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Jika angka signifikansi (SIG)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi (SIG)  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Darihasil *test of normality* untuk variable model *addie*, karena angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0.140 yang lebih

besar dari 0.05 maka data adalah normal. Sedangkan untuk variable prestasi belajar siswa, angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0.158 juga lebih besar dari 0.05 maka data adalah normal. Dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Uji Linieritas

Linieritas adalah keadaan di mana hubungan antara dua variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya memberi tambahan garis regresi. Jadi *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data.

Kriterianya adalah :

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Adapun hasil pengujian linieritas model *addie* dan prestasi belajar siswa kelas VI berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0 bisa dilihat selengkapnya pada lampiran. Berdasarkan grafik yang dilampirkan tersebut tentang uji asumsi klasik uji linieritas, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

## C. Analisis Data

### 1. Analisis Pendahuluan

Untuk mengetahui pengaruh model desain pembelajaran *addie* terhadap prestasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran fiqih, maka

peneliti telah menyebarkan angket kepada responden dari peserta didik kelas VI di MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kota Kudus sebanyak 25 siswa, terdiri dari 25 item pernyataan tentang model *addie*. Pernyataan-pernyataan tersebut berupa tabel yang harus di *chek list* (√) dengan alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), sering (SR), kadang kadang (KD) dan tidak pernah (TP). Sedangkan untuk prestasi belajar siswa diukur menggunakan nilai yang didapat melalui penelitian dokumentasi yaitu nilai ulangan siswa kelas VI pelajaran fiqih.

Adapun analisis pengumpulan data tentang model *addie* dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus adalah sebagai berikut:

**a. Analisis data tentang model *addie***

Berawal dari data angket yang sudah didapatkan kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di lampiran. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X yaitu tentang penerapan pendekatan analitik pluralistik, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{1775}{25} \\ &= 71\end{aligned}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata variabel X (model *addie*)

$\sum X$  = Jumlah Nilai X

n = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H= Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X

$L$  = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X

Diketahui:

$H = 94$

$L = 43$

2) Mencari nilai range (R)

$R = H - L + 1$  (bilangan konstan)

$= 94 - 43 + 1$

$= 52$

3) Mencari Interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$K = 4$  (ditetapkan berdasarkan *multiple choice*)

$$= \frac{52}{4}$$

$= 13$

Jadi dari data hasil di atas dapat diperoleh nilai 13. Sehingga interval yang diambil yaitu kelipatan 13. Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Nilai Interval Model Addie**

No.	Interval	Kategori	Kode
1.	85 – 98	Sangat Baik	A
2.	<b>71 – 84</b>	<b>Baik</b>	<b>B</b>
3.	57 – 70	Cukup	C
4.	43 – 56	Kurang	D

Langkah selanjutnya ialah mencari  $\mu_0$  (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut :

1) Mencari skor ideal

$$4 \times 25 \times 25 = 2500$$

(4 = skor tertinggi, 25 = item instrumen, dan 25 = jumlah responden).

- 2) Mencari skor yang diharapkan

$$1775 : 2500 = 0,71$$

(1775 = jumlah skor angket)

- 3) Mencari rata-rata skor ideal

$$2500 : 25 = 100$$

- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,71 \times 100 = 71$$

Berdasarkan perhitungan tersebut,  $\mu_0$  model addie diperoleh angka sebesar 71, termasuk dalam kategori “Baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 71 – 84. Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa penggunaan model desain pembelajaran addie di MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus dalam kategori baik, dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Jumlah Kategori Model Addie**

No.	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	8 Peserta Didik
2	Baik	5 Peserta Didik
3	Cukup	7 Peserta Didik
4	Kurang	5 Peserta Didik

**b. Analisis data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus**

Berawal dari data yang didapat dari pengumpulan dokumentasi data nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester gasal mata pelajaran fiqh kelas VI yang sudah didapatkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa, kemudian dibuat tabel nilai akhir yang digunakan sebagai nilai Y. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4.8**  
**PRERSTASI BELAJAR SISWA KELAS VI PELAJARAN Fiqih**  
**(VARIABEL Y)**

NO	NILAI UH	NILAI UTS	NILAI UAS	NILAI Y
1	88	86	88	87
2	65	77	75	72
3	83	82	87	84
4	92	86	92	90
5	70	76	80	75
6	50	58	67	58
7	86	79	100	88
8	80	94	83	86
9	89	72	78	80
10	90	85	92	89
11	60	60	62	61
12	85	82	98	88
13	100	88	94	94
14	73	70	78	73
15	100	75	75	83
16	70	86	89	82
17	54	67	65	62
18	75	79	74	76
19	75	79	80	78
20	63	68	72	68
21	90	80	92	87
22	84	72	93	83
23	63	67	75	68
24	96	70	87	84
25	100	95	92	96

Kemudian dihitung nilai mean dari variabel Y yaitu prestasi belajar siswa, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{1992}{25} \\ &= 79,68\end{aligned}$$

Keterangan:

$\bar{Y}$  = Nilai rata-rata variabel Y (prestasi belajar siswa)

$\sum Y$  = Jumlah Nilai Y

n = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H= Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis Y

L= Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis Y

Diketahui:

H= 96

L= 58

- 2) Mencari nilai range (R)

$R = H - L + 1$  (bilangan konstan)

$= 96 - 58 + 1$

$= 39$

- 3) Mencari Interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

K = 4 (ditetapkan berdasarkan *multiple choice*)

$$= \frac{39}{4}$$

$= 9.75 \rightarrow$  dibulatkan menjadi 10

Jadi dari data hasil di atas dapat diperoleh nilai 10. Sehingga interval yang diambil yaitu kelipatan 10. Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Nilai Interval Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Mapel Fiqih**

No.	Interval	Kategori	Kode
1.	88 – 97	Sangat Baik	A

2.	78 – 87	Baik	B
3.	68 – 77	Cukup	C
4.	58 – 67	Kurang	D

Kemudian langkah selanjutnya ialah mencari  $\mu_0$  (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut :

- 1) skor ideal = 2500
- 2) Mencari skor yang diharapkan  
 $1992 : 2500 = 0,7968$   
 (1965 = jumlah skor angket)
- 3) Mencari rata-rata skor ideal  
 $2500 : 25 = 100$
- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan  
 $\mu_0 = 0,796 \times 100 = 79,68$

Berdasarkan perhitungan tersebut,  $\mu_0$  prestasi belajar siswa diperoleh angka sebesar 79,68 termasuk dalam kategori “Baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 78 – 88. Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa prestasi belajar siswa di MI NU Tarsyiduth Thullab dalam kategori baik, dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Jumlah Kategori Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Mapel Fiqih**

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	7 Peserta Didik
2	<b>Baik</b>	<b>10 Peserta Didik</b>
3	Cukup	5 Peserta Didik
4	Kurang	3 Peserta Didik

## 2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel kerja

**Tabel 4.11**

**Tabel Penolong**

X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
86	87	7396	7569	7482
68	72	4624	5184	4896
73	84	5329	7056	6132
89	90	7921	8100	8010
64	75	4096	5625	4800
45	58	2025	3364	2610
86	88	7396	7744	7568
81	86	6561	7396	6966
65	80	4225	6400	5200
89	89	7921	7921	7921
45	61	2025	3721	2745
86	88	7396	7744	7568
94	94	8836	8836	8836
59	73	3481	5329	4307
65	83	4225	6889	5395
78	82	6084	6724	6396
47	62	2209	3844	2914
61	76	3721	5776	4636
70	78	4900	6084	5460
50	68	2500	4624	3400
85	87	7225	7569	7395
77	83	5929	6889	6391
43	68	1849	4624	2924
84	84	7056	7056	7056
85	96	7225	9216	8160
<b>ΣX=1775</b>	<b>ΣY=1992</b>	<b>ΣX<sup>2</sup>=132155</b>	<b>ΣY<sup>2</sup>=161284</b>	<b>ΣX.Y=145168</b>

Berdasarkan tabel kerja di atas menunjukkan nilai variabel model *addie* (variabel X) dan nilai variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih (variabel Y) yang diperoleh dari 25

responden, yang masing-masing variabel telah dikuadratkan dan dikalikan antar variabelnya, sehingga diperoleh total nilai masing-masing item. Tabel diatas berfungsi sebagai tabel penolong. Dari tabel tersebut dapat diketahui:

<b>N</b>	<b>= 25</b>	<b><math>\Sigma XY</math></b>	<b>=145168</b>
<b><math>\Sigma X</math></b>	<b>= 1775</b>	<b><math>\Sigma X^2</math></b>	<b>=132155</b>
<b><math>\Sigma Y</math></b>	<b>= 1992</b>	<b><math>\Sigma Y^2</math></b>	<b>=161284</b>

b. Mencari harga a dan b

1) Mencari harga a

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(1992)(132155) - (1775)(145168)}{25 \cdot 132155 - (1775)^2} \\
 &= \frac{263252760 - 257673200}{3303875 - 3150625} \\
 &= \frac{5579560}{153250} \\
 &= 36,4
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga a sebesar 36,4.

2) Mencari harga b

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{25 \cdot 145168 - (1775)(1992)}{25 \cdot 132155 - (1775)^2} \\
 &= \frac{3629200 - 3535800}{3303875 - 3150625} \\
 &= \frac{93400}{153250}
 \end{aligned}$$

$$= 0,60946166 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 0,609$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga b sebesar 0,609

- c. Menyusun persamaan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= a + bX \\ &= 36,4 + 609X \end{aligned}$$

Jadi persamaan regresi linear sederhana adalah  $\hat{Y} = 36,4 + 609X$

- d. Mencari nilai korelasi antara model *addie* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, dengan rumus korelasi *product moment* :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{25 \cdot 145168 - (1775) \cdot (1992)}{\sqrt{\{25 \cdot 132155 - (1775)^2\} \{25 \cdot 161284 - (1992)^2\}}} \\ &= \frac{3629200 - 3535800}{\sqrt{\{3303875 - 3150625\} \{4032100 - 3968064\}}} \\ &= \frac{93400}{\sqrt{\{153250\} \{64036\}}} \\ &= \frac{93400}{\sqrt{9813517000}} \\ &= \frac{93400}{99063.197} \\ &= 0,94283248 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 0,942 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh indek korelasi *r* hitung sebesar 0,942. Maka selanjutnya menafsirkan nilai *r* hitung sesuai tabel penafsiran sebagai berikut :

**Tabel 4.12**

**Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi**

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	<b>0,80 – 1,000</b>	<b>Sangat Kuat</b>

Berdasarkan tabel tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,942 termasuk pada kategori “Sangat Kuat” yaitu terletak pada interval 0,80-1,000. Jadi terdapat hubungan yang sangat kuat antara model addie terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus.

e. Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini perhitungan koefisien determinasi :

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,94)^2 \times 100\% \\ &= 0,8836 \times 100\% \\ &= 88,36\% \end{aligned}$$

Jadi nilai koefisien determinasi tentang variabel model *addie* terhadap prestasi belajar siswa adalah 88,36%. Ini berarti bahwa varians yang terjadi pada variabel prestasi belajar siswa (Y) adalah 88,36% ditentukan varians yang terjadi pada variabel model *addie* (X).

f. Menganalisis pengaruh model *addie* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, dengan rumus uji F sebagai berikut :

$$\begin{aligned} F_{reg} &= \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)} \\ &= \frac{0,8836(25-1-1)}{1(1-0,8836)} \\ &= \frac{0,8836(23)}{1(0,1164)} \\ &= \frac{20,3228}{0,1164} \\ &= 174,594502 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 174,59 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh F hitung sebesar 174,59. Setelah diketahui hasilnya tersebut dari variabel model addie terhadap variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel dengan dk pembilang = m sebesar 1 dan dk penyebut  $(25-1-1) = 23$ . Untuk taraf kesalahan 5%:  $F_{tabel} = 4,28$  dan 1%:  $F_{tabel} = 7,88$ . Karena F hitung 174,59 lebih besar dari F tabel jadi koefisien korelasi yang diuji adalah signifikan untuk  $\alpha=5\%$  dan  $\alpha=1\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara model desain pembelajaran addie terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kota Kudus.

### 3. Analisis Lanjut

Setelah data yang diperoleh dari lapangan diolah melalui beberapa tahapan dan menggunakan berbagai ketentuan maka akhirnya dapat menunjukkan apakah hasil tersebut dapat membuktikan hipotesis yang peneliti ajukan diterima atau tidak.

Dari data di atas diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 36,4+609X$ . Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa, bila model addie bertambah 1, maka tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bertambah 0,609, hal ini menunjukkan bahwa variabel (X) jika mempunyai nilai yang positif akan memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat prestasi belajar siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasi hasil perhitungan di atas signifikan atau tidak, maka hasil dari penghitungan koefisien korelasi atau  $r_h$  ( $r_{hitung}$ ) dibandingkan dengan  $r_t$  ( $r_{tabel}$ ) pada taraf signifikan 5% dan 1%, sebagai berikut :

a. Pada taraf signifikan 5% diperoleh :

$$r_t(r_{tabel}) = 0,396$$

$$r_h(r_{hitung}) = 0,942$$

$$\text{Jadi } r_h > r_t = 0,942 > 0,396$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yang berarti hasilnya adalah signifikan dan ada korelasi (adanya pengaruh yang positif) antara kedua variabel tersebut. Pada taraf signifikan 1% diperoleh :

$$r_t (r_{\text{tabel}}) = 0,506$$

$$r_h (r_{\text{hitung}}) = 0,942$$

$$\text{Jadi } r_h > r_t = 0,942 > 0,506$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yang berarti hasilnya adalah signifikan dan ada korelasi (adanya pengaruh yang positif) antara kedua variabel tersebut.

Dari hasil analisis tersebut hasilnya adalah signifikan, baik pada taraf 5% maupun 1%. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan dan positif antara model addie terhadap prestasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran fiqih di MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus. Berarti hipotesa peneliti diterima.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Salah satu tugas dari peserta didik adalah belajar serta memahami materi yang telah diberikan oleh seorang guru. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.<sup>11</sup>

Proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar dalam situasi instruksional di MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus.

---

<sup>11</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di sekolah Dasar*, Prenada Media Group, Jakarta, 2013, hlm.4

Keberhasilan proses pembelajaran dalam suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru sebagai pendidik profesional. Didalam melaksanakan proses pembelajaran, guru akan menjadi pihak yang berhak untuk mengambil keputusan atau inisiatif secara rasional, sadar dan terencana mengenai tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar apa yang hendak dia berikan kepada peserta didiknya serta menentukan berbagai sumber belajar dan alat evaluasi pembelajaran apa yang hendak digunakan untuk meraih tujuan dan pengalaman-pengalaman tersebut.

Jadi dapat dikatakan bahwa inti dari proses pendidikan adalah proses pembelajaran. Tentu saja pembelajaran sebagai sebuah proses harus didesain oleh guru agar penyelenggaraannya dapat mengantarkan peserta didik meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru sebagai desainer pembelajaran, harus memposisikan peserta didiknya sebagai pusat dari segala proses pembelajaran. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran guru membelajarkan peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>12</sup>

Desain pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa urgensi dari desain pembelajaran bagi guru antara lain:

1. Sebagai rancangan dasar dalam mengatur berbagai komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Menjadi petunjuk arah dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk memilih berbagai alternatif cara yang terbaik atau kesempatan memilih kombinasi cara yang terbaik bagi guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4. Menjadi alat untuk mengukur efektif atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran sehingga dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

---

<sup>12</sup>Novan Ardi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm.29.

5. Membantu guru dalam mengenal kebutuhan peserta didiknya.
6. Dapat menghemat waktu, tenaga, alat dan biaya pembelajaran.
7. Sebagai sarana untuk mengembangkan proses pembelajaran.
8. Menambah rasa percaya diri bagi guru bahwa proses pembelajaran yang hendak difasilitasinya merupakan proses pembelajaran yang berkualitas.<sup>13</sup>

Sehingga, model desain pembelajaran yang telah digunakan seorang pengajar, diharapkan mampu mempengaruhi prestasi belajar peserta didik serta menjamin bahwa setiap keluaran (*output*) pendidikan telah memenuhi kualifikasi dan kompetensi sesuai dengan standar kelulusan (SKL).

Salah satu model desain pembelajaran yang digunakan di MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi adalah Model Desain Pembelajaran *Addie*, yakni model desain pembelajaran dengan lima tahapan: (1) Analysis (2) Design (3) Development (4) Implementation (5) Evaluation yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang mencakup 3 ranah:

1. Ranah kognitif adalah segala upaya yang menyangkut aktivitas otak peserta didik. Dalam pengalaman kognitif terdapat lima jenjang proses berpikir yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan penilaian.<sup>14</sup>
2. Ranah afektif adalah segala upaya yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Dalam pengalaman afektif terdapat lima jenjang yaitu penerimaan, menanggapi, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.<sup>15</sup>
3. Ranah psikomotor adalah segala upaya yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>16</sup>

Prestasi belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif yang mencakup pemahaman teoritis saja. Akan tetapi juga harus menilai dari aspek afektif

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm.25

<sup>14</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm. 49-50.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 54.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 57.

dan psikomotor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar yang dapat dilihat dalam perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap serta dapat diwujudkan dalam nilai pada peningkatan prestasi belajar.<sup>17</sup>

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik, ketika proses pembelajaran menggunakan model desain pembelajaran Addie berlangsung ada beberapa peserta didik yang ragu-ragu untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, dan terlihat pasif dalam proses pembelajaran. Ada juga yang sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Saat ulangan harian beberapa peserta didik tampak kesulitan dalam mengerjakan soal, namun banyak juga yang tanpa berpikir lama untuk menjawab pertanyaan, seperti hafal diluar kepala. Dan ada juga yang dalam menjawab soal seandainya sendiri tidak peduli apakah jawaban itu benar atau salah yang penting cepat selesai. Serta ada juga peserta didik yang menunggu jawaban dari temannya. Mereka merasa kurang yakin dengan jawaban sendiri, bahkan merasa tidak mampu mengerjakannya, sehingga tidak berusaha dengan sungguh-sungguh.<sup>18</sup>

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Prestasi belajar dapat diartikan juga sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subjek belajar dengan obyek belajar selama berlangsung proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar. Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar yang dapat dilihat dalam perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap serta dapat

---

<sup>17</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 28

<sup>18</sup> Hasil observasi dan wawancara di MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi, tanggal 14 Desember 2016, Jam: 07.30 WIB - Selesai.

diwujudkan dalam nilai pada peningkatan prestasi belajar.<sup>19</sup> Prestasi belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif yang mencakup pemahaman teoritis saja. Akan tetapi juga harus menilai dari aspek afektif dan psikomotor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam kehidupan sehari-hari

Prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui sekolah melalui desain pembelajaran serta pendekatan yang positif, membiasakan peserta didik berinteraksi dengan sesama kelompok diskusi pembelajaran, memberikan wawasan dan materi tambahan, melatih peserta didik mengerjakan soal secara tertulis, lisan dan metode yang menarik bagi siswa, guru aktif bertanya kepada peserta didik serta memupuk keberanian peserta didik untuk bertanya.

Model Addie merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Model addie meningkat lebih tinggi prestasi belajar siswa karena apa yang dibutuhkan siswa dapat terjawab dengan adanya model desain yang telah disiapkan sebelumnya oleh pendidik, sehingga pendidik dan peserta didik benar-benar dalam posisi siap. Suasana menyenangkan yang diharapkan juga dapat menambah percaya diri seorang pendidik dalam menyampaikan pengalaman dan materi dengan sangat baik serta menambah keaktifan peserta didik dalam menanggapi dan bertanya tentang materi yang telah disampaikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata model addie sebesar 71 masuk dalam kategori “Baik” karena terletak pada interval 71-84. Ini diperlihatkan dengan kemampuan peserta didik menjawab soal-soal, peserta didik cukup yakin terhadap kemampuan dirinya dengan usaha dalam belajarnya, sehingga prestasi belajar siswa bertambah baik. Ini dikarenakan adanya upaya guru melakukan pembelajaran secara efektif dengan desain pembelajaran yang telah disusun dan dipersiapkan sedemikian rupa untuk memilah-milah materi, bahan ajar dan metode yang cocok untuk peserta didiknya dan peserta didik mampu menguasai materi-materi yang diberikan, sehingga peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

---

<sup>19</sup> S. Nasution, *Op.Cit*, hlm. 28

Nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran fiqih sebesar 79,68 juga masuk dalam kategori “Baik” karena terletak pada interval interval 78 - 87. Hal ini juga disebabkan karena peranan penting seorang pendidik dalam mendesain pembelajaran, disamping itu peserta didik memahami bahwa pelajaran yang didapat di sekolah tidak hanya mengajarkan teori-teori saja, tetapi juga harus dipraktekkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjadi lebih percaya dengan kemampuan dirinya sendiri. Maka peserta didik mampu mengetahui tugas-tugas yang telah diberikan, sehingga akan mempunyai keyakinan melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan.

Jadi berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment sebesar 0,942 menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y mempunyai tingkat korelasi “Sangat Kuat” karena masuk dalam interval koefisien 0,80–1,000.

Perhitungan uji hipotesis diperoleh  $F_{reg}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maupun 1% ( $174,59 > 4,28 > 7,88$ ), maka  $H_a$  diterima atau Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model addie terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI NU Tarsyiduth Thullab Singocandi Kudus.

Adapun besarnya pengaruh variabel X (model *addie*) terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih) dilihat dari koefisien determinasi adalah sebesar 88,36%. Sedangkan sisanya  $100\% - 88,36\% = 11,64\%$  lagi merupakan pengaruh variabel lain diluar variabel model desain addie yang belum diteliti oleh peneliti. Semakin baik desain pembelajaran yang dipersiapkan maka semakin baik pula prestasi belajar siswa.